



مناقشة كتاب مذبحه التراث في الثقافة العربية المعاصرة

Diskusi Buku Mutilasi Agama dalam Tsaqafah Arab Modern karya George Tarabishi

Ayahanda Syeikh Umar Mahmud Abu Umar *hafizhahullah*

Alih Bahasa: Zen Ibrahim *hafizhahullah*



مناقشة كتاب مذبحة التراث في الثقافة العربية المعاصرة

Diskusi Buku Mutilasi Agama dalam Tsaqafah Arab Modern karya George Tarabishi

Ayahanda Syeikh Abu Qatadah Umar bin Mahmud
*hafizhahullah*¹, Zen Ibrahim *hafizhahullah*^{2*}, Muasasah Tahaya
*hafizhahumullah*³

¹ Umar Mahmud Abu Umar, Penulis, Ulama asal Yordania

² Peringkas dan penerjemah, zenibrahim@icloud.com,
www.pustakaqolbunsalim.com

³ Yayasan Tahaya Bidang Ekstraksi Audio dan Penerbitan

v 1.0

Ahad 5 Jamadil Awal 1445 H / 19 November 2023 M

ABSTRAK

Tulisan ini mendiskusikan buku **Mudzabihatul Tarast** karya George Tarabishi seorang penulis, filsuf, dan penerjemah Suriah meninggal di Paris Prancis. Menerjemahkan lebih dari 200 buku ke dalam bahasa Arab, termasuk karya Hegel, Freud, Sartre dan Simone de Beauvoir. Terkenal sebagai pemikir sekularisme Islam dan kritiknya pada aqidah Islamiyah. Melakukan proyek-proyek penelitian selama 20 tahun pada aqidah Islam dan isme lain kemudian menggunakannya dalam pertempuran modern melawan dakwah sunah untuk kemoderatan.

Proyek filosofis George Tarabishi memiliki tiga dimensi. Pertama, berupaya mentransfer dan menerjemahkan karya-karya penting utama pemikiran Barat modern ke dalam bahasa Arab. Kedua berkonsentrasi pada kritik terhadap pemikiran Arab/Islam modern dan kontemporer. Yang ketiga dikhususkan untuk menelusuri warisan Arab/Islam, berdasarkan proses kritik yang luas dan ekstensif terhadap proyek Profesor Muhammad 'Abid Al-Jabari seorang komunis berjudul 'Critique of the Arabic Reason'. Kemudian Tarabishi melakukan pembacaan ulang, penggalian ulang dan merekonstruksi pemikiran Al-Jabari dengan kesimpulan utama; Islam pada dasarnya bersifat sekular.

Islam telah disibukkan dengan berbagai macam aliran terutama tiga isme besar; marxisme, nasionalisme dan filsafat. Ketiga isme tersebut memutilasi sendi-sendi Islam dan melemahkan kekuatan aqidah kaum muslimin. Namun Tarabishi mengusulkan gagasan sekularisme berbasis agama yang diisitilahkan oleh Syekh Umar Mahmud Abu Umar *hafizhahullah* dengan sekularisme cair. Tidak menghapus Islam secara total tetapi justru memanfaatkan sebagian syariat untuk kepentingan apa yang Tarabishi sebut 'peradaban Islam'. Sekularisme cair diusulkan sebagai pengganti aliran komunisme yang telah runtuh dan nasionalisme yang sudah tidak sesuai dengan zaman.

Keywords: marxisme, nasionalisme, filsafat, penginjilan, *ad-din an-nafi'*, eksploitasi agama, sekularisme cair.

Kutipan: Umar bin Mahmud, Abu Qatadah. Zen Ibrahim., dan Muasasah Tahaya. (2023). *Diskusi Buku Mutilasi Agama dalam Tsaqafah Arab Modern karya George Tarabishi*. Pustaka Qolbunsalim.

Permalink: <https://pustakaqolbunsalim.com/node/347>

Daftar Isi

ABSTRAK.....	1
1 Tujuan Aliran Komunisme, Nasionalisme dan Filsafat.....	1
2 Ad-Din An-Nafi' dan Ad-Din Al-Haqiqi.....	4
3 Istilah Salafi Menurut Musuh Islam.....	8
4 Penginjilan Modern.....	10
5 Operasi Penggalangan Eksploitasi Agama.....	12
6 Pergulatan Nasionalisme.....	14
7 Sekularisme Cair.....	16
8 Tentang Artikel.....	17
8.1 Referensi.....	17
8.2 Metode Penulisan.....	17
8.3 Saran.....	18
8.4 Ketersediaan.....	18
8.5 Pengembangan.....	18

1 Tujuan Aliran Komunisme, Nasionalisme dan Filsafat

Buku ini yang ditulis oleh George Tarabishi berjudul **Mudzabahatul Tarats (Mutilasi Agama)** mengandung catatan penting yang ingin aku angkat agar menjadi perhatian. Tidak cukup hanya dengan mengkritisi tiga isme aliran yang dijadikan model untuk memutilasi dan merusak agama (Isme itu adalah Marxisme, Nasionalisme dan Filsafat - pent). Tetapi ada catatan yang perlu disingkap.

Cara membaca buku ini jangan hanya sekadar membaca saja tetapi mengungkap yang tidak tampak dalam tulisan. Banyak perkara yang ternyata, apa yang tidak nampak menjadi lebih penting dari hakikat tujuan buku itu ditulis.

Catatan pertama yang tidak nampak dalam buku itu adalah pentingnya agama. Siapapun yang membaca buku ini akan melihat bahwa doktrin isme-isme terutama isme kiri sosialis komunis dan isme kedua yaitu nasionalisme lalu datang isme yang ketiga yaitu isme kognitivisme yang tidak berhubungan dengan politik.

Komunisme adalah aliran politik. Ada pergulatan antara bidang keilmiahan dan politik. Isme nasionalis ingin membangun negara dengan berinteraksi rakyat sebagai bangsa untuk berkonflik dengan bangsa lain. Aliran Epistemologi, kognitivisme atau aliran ilmiah epistemologi, sebagaimana mereka sebut, adalah aliran Muhammad 'Abid Al-Jabari seorang komunis. Sedangkan aliran ilmiah yang dipimpin oleh Zaki Najib Mahmud memiliki pengaruh di dunia akademisi.

Memahami perkara ini penting. Andai kita melakukan perbandingan aliran ini dengan nasionalisme dan komunisme kita akan menemukan perbedaan yang sangat besar. Petunjuk apa yang kita temukan? Penulis ingin mengatakan

pada kita; ketiga aliran itu memutilasi agama. Mengapa memutilasi agama? Karena aliran-aliran itu menyibukkannya. Mengapa menyibukkannya? Inilah yang tidak diungkap dalam buku yang ingin kita sampaikan.

Penulis ingin mengatakan bahwa agama telah dimutilasi. Bagaimana cara memutilasinya? Perkara ini adalah bagian untuk menghapus hal terpenting di dalam agama dan mengambil yang diperlukan darinya untuk mengaktifkannya agar seseorang dapat menyampaikan aspirasi pemikirannya di masyarakat. Mengapa? Itu pertanyaan yang harus kita tanyakan pada diri kita.

Jawabannya adalah; karena agama adalah fitrah. Karena yang menggerakkan bangsa adalah agama. Karena yang membuat orang lain menerima ajakanmu untuk melakukan suatu perbuatan adalah agama. Sebab itu, agama bisa menggerakkan dan memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia dari zaman Adam *'alaihihissalam* sampai hari ini. Tetapi mengapa mereka (orang-orang kafir) tidak mengakui bahwa agama sesuai dengan fitrah? Perhatikan ini. Tidak. Mengapa? Karena sifat sombong pada diri mereka.

Saat Karl Marx datang membacakan sejarah bangsa, apa latar belakang pengaruhnya dan apa yang mendasari berdirinya suatu bangsa, Marx berpendapat; yang mendasari pembangunan bangsa adalah ekonomi dan materi bukan agama. Pendapatnya ini berasal dari teori Darwin yang mengatakan bahwa manusia keturunan kera.

Pengaruh ini, sebagaimana dikatakan oleh Ustadz Muhammad Qutb, Darwin meletakkan teori itu bukan atas dasar dia Yahudi atau eksekutor yang melakukan pembersihan etnis. Dia hanya meletakkan teori. Kemudian datanglah Sigmund Freud, Marx dan lainnya yang melakukan eksekusi pembersihan etnis, penghancuran dan kerusakan di atas teori tersebut. Seorang peneliti sosiologi dia akan menyebut Marx, peneliti ekonomi dia akan menyebut Marx, peneliti filsafat dia akan menyebut Marx.

Kesimpulan apa yang kita temukan wahai ikhwah? Bahwa yang disembunyikan dalam buku ini adalah **semua aliran isme itu tujuannya menghancurkan agama**. Mengapa itu mereka inginkan? Karena agama menjadi motor penggerak bangsa yang sangat kuat dan berpengaruh. Apa sebabnya berpengaruh? Inilah yang harus ditanyakan antum sebagai peneliti. Jawabannya; karena agama sesuai dengan fitrah.

Ketika Marx mengatakan: Manusia adalah hewan, hewan yang bergerak atas dasar kebutuhan perut. Ketika Fried mengatakan: Manusia bergerak digerakkan oleh alam bawah sadar. Alam bawah sadar inilah yang menggerakkannya sampai ketika dia marah pada ayahnya, sampai bayi menyusu pada ibunya karena alam bawah sadarnya.

Artinya, selama orang sepakat dengan teori-teori yang batil ini, dia tidak akan mampu menggerakkan bangsa untuk menegakkan kebudayaan, agama dan membangun peradaban. Saat orang bermusuhan, tidak akan ditemukan alam bawah sadar yang menggerakkannya. Tidak akan ditemukan materi dan perut yang menggerakkannya. Kalian banyak keliru memahami bahwa sejarah di rubah oleh materi, bahwa peradaban yang tegak di dunia berdiri karena materi. Padahal agama adalah penggerak hakiki. Mengapa antum tidak mengetahuinya?

Karena mereka mengatakan bahwa pemikiran agama adalah pemikiran kaum plebs (Plebs adalah kalangan rakyat jelata dalam masyarakat Romawi Kuno -pent). Penguasa jatuh karena sebab bangsa yang bergerak berdasar agama, karena itu mereka tidak mengakui peran agama dan mengalihkan bahwa pemikiran agama adalah pemikiran kasta rendah seperti teori orang Yahudi atau teori sebagian pemikir Persia yang mengatakan; "Tidak boleh memadamkan api kecuali hanya kaum ningrat."

Orang Buddha mengatakan, manusia diciptakan dari unsur Tuhan, sedang Tuhan berwujud manusia. Para biksu dan raja (brahmana) diciptakan dari unsur kepala dewa, para tentara (kesatria) diciptakan dari tulang sendi dewa, para pedagang (waisya) diciptakan dari perut dewa sedang rakyat kasta rendahan (sudra) diciptakan dari kaki dewa.

Meskipun hal ini naif dalam agama, tetapi masuk di akalnya para filsuf. Mereka mengatakan **selama rakyat itu menjadi kelas bawah akan dengan mudah digerakkan sesuai keinginan penguasa**, dengan ini maka agama menjadi bermanfaat bagi mereka yang diistilahkan dengan *din an-nafi'*. Lalu apakah yang menggerakkan para penguasa? Mengapa tidak pernah ditemukan para filsuf bisa memimpin revolusi?

Tidak pernah ditemukan dalam sejarah, filsuf memimpin revolusi. Omong kosong tulisan-tulisan yang mengatakan bahwa revolusi tegak karena filsuf. Perkataan revolusi Prancis oleh Jacques Rousseau atau warisan bangsa lain oleh filsuf itu pernyataan salah.

Orang-orang ketika melakukan revolusi mereka tidak mengenal Rousseau dan tidak mengenal filsafat. Para filsuf ini hanyalah para penulis yang jauh dari rakyat dan mereka tidak mengenal dan dikenal rakyat karena mereka merendahkan rakyat. Para filsuf mengetahui bahwa agama memiliki pengaruh yang kuat, karena itulah mereka melakukan proyek untuk mengalihkan rakyat dari agama sehingga mereka tersibukkan dengan perkara lain. Inilah agenda para filsuf.

2 Ad-Din An-Nafi' dan Ad-Din Al-Haqiqi

Perkara lain yang tersembunyi dalam buku ini adalah perbedaan antara *ad-din an-nafi'* (agama yang bermanfaat) dan *ad-din al-haqiqi* (agama yang sebenarnya). Istilah ini kita mengerti dari penjahat bernama Louis Awad.

Terdapat agenda sangat penting yang dimengerti dari pembahasan kita sebelumnya, agenda yang lahir dari pemikiran tersebut bahwa kita harus menyibukkan diri pada agama. Bagaimana menyibukkan dengan agama? Di sana ada *ad-din an-nafi'* dan ada pula *ad-din al-haqiqi*. Agama para Nabi adalah *ad-din al-haqiqi*, yaitu antum mengambil seluruh agama tersebut seperti firman Allah:

وَأَحْذَرُهُمْ أَنَّ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أُنْزِلَ اللَّهُ إِلَيْكَ

"Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu." (Al-Maidah: 49)

Ketika Allah 'azza wa jalla berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ آتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِهِمْ مِن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَىٰ الشَّيْطَانُ ۖ سَوَّلَ لَهُمْ وَأَمَلَىٰ لَهُمْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ كَرِهُوا مَا نَزَّلَ اللَّهُ سَنُطِيعُكَ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ

"Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka. ۞ Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah (orang-orang Yahudi): 'Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan', sedang Allah mengetahui rahasia mereka." (Muhammad: 25-26)

وَلَوْلَا أَنْ تُبْتَنَّاكَ لَفَدَّ كَذَّبْتَ تَرَكْنُ إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا

"Dan kalau Kami tidak memperkuat (hati)mu, niscaya kamu hampir-hampir condong sedikit kepada mereka." (Al-Isra: 74)

Apa yang difirmankan?

إِذَا لَأَذَقْنَاكَ ضِعْفَ الْحَيَاةِ وَضِعْفَ الْمَمَاتِ

"Kalau terjadi demikian, benar-benarlah Kami akan rasakan kepadamu (siksaan) berlipat ganda di dunia ini dan begitu (pula siksaan) berlipat ganda sesudah mati." (Al-Isra: 75)

Maka pergulatan antara para Nabi dengan musuh-musuhnya tidak tentang seluruh syariat yang dibawa Nabi, tetapi hanya tentang sedikit perkara dari syariat tersebut:

عَنْ بَعْضِ مَا أُنْزِلَ اللَّهُ

"Dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah." (Al-Maidah: 49)

Orang-orang yang hanya menerima sedikit dari syariat menyangka mereka tetap berada dalam agama. Tetapi Al-Quran membatalkan anggapan mereka ini.

Apa arti *ad-din an-nafi*? Yaitu eksploitasi agama dalam agenda konflik. Inilah operasi yang dilakukan oleh intelijen.

Sedang *ad-din al-haqiqi* adalah gambaran agama Nabi *shallallahu 'alaihi wassalam*, gambaran sahabat *radhiyallahu 'anhum*. Karena praktek keagamaan mereka dipuji di bawah petunjuk Al-Quran dan hikmah nabawiyah. Sedangkan selain yang mengikuti mereka tidak menginginkan, tidak

menginginkan agama seluruhnya. Tetapi hanya mengambil dari agama yang bermanfaat baginya. Mereka mengatakan, **“Apa yang memungkinkan kita ambil manfaat dari agama, inilah yang disebut *ad-din an-nafi*”**.

Jenderal George S. Patton, salah satu panglima Amerika dalam Perang Dunia ke 2 menulis kisah pertempuran yang menggambarkan *ad-din an-nafi*. Dengan contoh ini antum bisa mengerti praktik dari teori ini dalam upaya orang-orang kafir memadamkan konflik atas nama agama. Orang yang meng kafiri sebagian ayat tetapi dia mengambil sebagian lainnya. Untuk apa mereka mengambil sebagian lainnya? Inilah teori Patton.

Dalam salah satu pertempuran melawan Nazi, dia sebutkan dalam catatannya, catatan yang bermanfaat. Patton adalah komandan terkenal di PD 2 yang memimpin Detasemen 21 yang menyerang dan menghabis Nazi di Afrika Utara lalu masuk ke Italia dan lainnya. Dia berkata:

“Suatu ketika terjadi pertempuran antara kita dan Nazi yang telah kita rencanakan. Perihal yang kita khawatirkan tatkala pecah perang adalah hujan. Kita tidak ingin hujan turun ketika perang. Bagaimana caranya? Jika perang memerlukan bensin maka kita akan datangkan bensin, jika memerlukan disel kita akan datangkan disel, jika dibutuhkan untuk hal itu kekuatan pasukan akan kita datangkan, jika dibutuhkan parit perlindungan akan kita buat, jika dibutuhkan senjata akan kita adakan. Tetapi bagaimana caranya agar hujan tidak turun? Ada yang menyampaikan, seorang pendeta dapat mencegah turunnya hujan. Kemudian dipanggil pendeta dan dikatakan, “Ini tanggung jawabmu. Kita akan bayar kamu jika bisa mencegah turunnya hujan sampai kita menang.” Kemudian pendeta berdiri dan berdoa. Hujan tidak turun dan kami menang. Setelah itu pendeta dibayar dengan bayaran lebih.”

Inilah contoh dari *ad-din an-nafi* yaitu eksploitasi agama. Semua yang antum lihat dari syiar-syiar Islami yang

nampak ternyata tidak ada nilainya karena hanya dieksploitasi. Dimana kita temukan hal ini dalam Al-Quran? Kita menemukan dalam ayat ini:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُمْ عَلَى شَيْءٍ

"Katakanlah: 'Hai Ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun.'" (Al-Maidah: 68)

Kalian tidak ada nilainya sampai:

حَتَّى تَقِيمُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ

"Hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Rabbmu." (Al-Maidah: 68)

Iniilah perbedaan antara *ad-din an-nafi'* yang mereka inginkan dan *ad-din al-haqiqi* yang Allah inginkan. Karena itulah George Tarabishi mengatakan, mereka mendatangkan agama lalu membuang yang penting dan hanya mengambil apa yang mereka butuhkan. Mengapa? Untuk solusi yang mereka inginkan bagi hawa nafsu mereka.

Sesungguhnya agama yang diinginkan oleh musuh Islam adalah *ad-din an-nafi'* = agama yang bermanfaat bagi dunia mereka, bukan agama yang sesuai dengan Nabi *shallallahu 'alaihi wassalam (ad-din al-haqiqi)*.

3 Istilah Salafi Menurut Musuh Islam

Apa arti kata *at-tarats* (warisan)? Arti *at-tarats* yang dimaksud dalam buku ini adalah agama. Tegaknya umat ini karena agama. (Maksudnya George Tarabishi mendefinisikan penggunaan kata *at-tarats* dalam bukunya bukan bermakna

warisan nilai dan kebudayaan tetapi bermakna dinul Islam/agama Islam -pent)

Pengertian ini menghasilkan agenda penting yang kita temukan di buku dalam mendistorsi kata **salafiyah**. Siapa yang membaca buku ini akan menemukan bahwa mereka menganggap pencerahan berlawanan dengan *salafiyah*.

Lalu apa pengertian *salafiyah* menurut mereka?

Jawabannya seperti pelajaran berikut, suatu ketika Rabin berkata: "Ancaman paling berbahaya bagi negara Israel adalah salafiyah."

Dia menggunakan istilah *salafiyah* seakan-akan *salafiyahlah* yang mengancam Israel. Seakan kitab-kitab ulama yang mengancam Israel. Seakan-akan shalat terawih di Masjid Aqsha 20 rakaat yang mengancam Israel.

Mengapa? Karena kebodohan pada definisi *salafiyah* ketika memusuhi Islam. Menurut musuh-musuh Islam, *salafiyah* didefinisikan dengan kembali. Siapa yang ingin kembali pada agama maka itulah *salafiyah*.

Siapa yang ingin kembali pada agama disebut *salafy*. Jadi Ikhwanul Muslimin menurut mereka *salafy*, Hizbut Tahrir *salafy*. Arti *salafy* menurut mereka yaitu orang-orang yang taat beragama.

Karena itulah mereka menciptakan istilah muslim moderat. Yaitu mereka yang tidak shalat, artinya adalah yang tidak ada persoalan dengan musuh-musuh Islam. Muslim yang mau duduk bersama minum khamr, yang istrinya tidak berhijab... Inilah yang disebut muslim moderat.

Maka tujuan penulis melemparkan pemahaman *salafiyah* bukan dengan definisi fikih yang merupakan

pembagian dari madrasah-madrasah fikih modern yang berkembang.¹

4 Penginjilan Modern

Istilah penginjilan atau evangelis memiliki dua pengertian. Pengertian asal dan pengembangan. Definisi pengembangan muncul ketika istilah ilmiah ditindas oleh praktik yang berlaku. Sebagaimana antum ketahui, asal istilah penginjilan yaitu mengkristenkan muslimin atau penganut animisme.

Upaya penginjilan pada penganut animisme dinilai berhasil, seperti di Afrika kaum animisme banyak masuk kristen. Ini fakta. Di Asia Tenggara banyak kaum penyembah berhala masuk kristen sebagaimana banyak pula yang masuk Islam tetapi fakta, dekade lalu kristenisasi unggul dalam misionarisme.

Saat Syeikh Ahmad Syakir mendiskusikan istilah penginjilan, maka beliau mengingatkan akan bahaya misi tersebut. Pada hakikatnya bukan bahaya penginjilan memurtadkan kaum muslimin masuk agama kristen, karena misi tersebut sebenarnya fatamorgana dan tidak ada kekuatannya. Tetapi penginjilan yang harus kita waspadai sebagaimana dikatakan oleh Samuel Marinus Zwemer dalam buku yang saya baca **Hancurkan Islam dan Musnahkan Penganutnya**, dia katakan; “Bukan kebanggaan berhasil mengkristenkan penganut animisme karena mereka tidak berhak memiliki kemuliaan ini.”

1 George Tarabishi menggunakan istilah kata dengan definisi yang tidak umum. Untuk memahami tulisannya kita harus memahami definisi yang dia kehendaki seperti misalnya *at-tarast* yang dimaknai dengan *dinul Islam* dan *salafiyah* yang dimaknai sebagai muslim yang taat beragama apapun kelompok dan pemikirannya (-pent).

Kalau begitu apa tujuan mereka? Pada awalnya bertujuan mengeluarkan mereka dari agama mereka. Ini adalah tujuan penginjilan waktu lalu tetapi bukan tujuan *siyasi* (politik) karena *siyasi* tidak memedulikan agama. Menurut tinjauan politik, agama itu kedustaan. Mereka hanya mementingkan satu perkara saja yaitu bagaimana memanfaatkan Islam kaum muslimin untuk tunduk melayani mereka dan bagaimana mencegah munculnya pemahaman-pemahaman Islam yang dapat menggagalkan misi mereka. Inilah agenda misi kolonialisme.

Sebab itu, saat kolonial masuk ke negeri-negeri muslimin, mereka tidak mengkristenkan penduduknya. Inggris tidak mengkristenkan penduduk Palestina atau negeri lain ketika mereka menguasainya. Tetapi apa yang mereka lakukan? Mereka melakukan dua hal. Sejak zaman Napoleon sampai hari ini mereka melakukan pekerjaan yang sama yaitu **memadamkan efektivitas perlawanan atas dasar agama atau mengeksploitasi beberapa bagian agama untuk merealisasi tujuan mereka.**

Kalau begitu, penginjilan hari ini bukan dimengerti dengan definisi awal; mengkristenkan penduduk. Definisi lama kita abaikan dan tidak perlu diperhatikan.

Ketika mereka mempelajari agama kita, tujuannya untuk mengeksploitasi bagian-bagian agama. Untuk tujuan ini, saat mereka masuk ke negeri manapun mereka mendatangi penganut sufi lalu mengangkat kedudukan mereka dan memopulerkannya. Inilah eksploitasi modern.

Siapakah yang hari ini menyerahkan kekuasaan Irak pada rafidhah? Mereka. Sebab rafidhah mendukung misi mereka tidak seperti suni. Mengapa mereka menginginkan bagian-bagian agama terlibat dalam pemerintahan? Karena bisa melayani kemaslahatan mereka. Karena itu, sewaktu mereka membaca sejarah, mereka menonjolkan sufi. **Mayoritas penelitian orientalis seputar buku-buku dan**

nilai sufi. Mereka menonjolkan warisan sufi sebab bermanfaat bagi mereka.

Penginjilan tidak berarti memasukkan penduduk ke agama kristen, tetapi tetaplah dalam agamamu dengan syarat padamkan aktivitas perlawananmu dan jadilah unsur yang menguatkan mereka. Inilah yang mereka inginkan.

Penginjilan model mengkristenkan penduduk sudah tidak berlaku. Tidak perlu lagi kita memperbanyak diskusi mengenai kristenisasi dan lembaga-lembaga misionarisasi. Itu semua telah selesai. Bahkan ketika orang-orang kristen dengan lembaga-lembaga universitasnya menerima pelajar muslim, mereka tidak meluluskannya sebagai kristen. Tetapi meluluskannya memiliki pemikiran yang mirip dengan mereka dan rusak akhlaknya. Sehingga ustadz alumni universitas tersebut mempropagandakan Islam liberal.

Pentagon pernah merilis dokumen rahasia -bisa jadi karena kesalahan, tujuan tertentu atau transparansi publik-dokumen pernyataan tokoh-tokoh filsuf modern Muhammad Arkoun, Muhammad Shahrur dan Hasan Hanafi yang meminta Pentagon untuk memviralkan dan mendukung mereka dalam menyebarkan karya dan pemikiran mereka. Ketiga filsuf tersebut tidak masuk kristen. Jadi inilah hakikat penginjilan yaitu eksploitasi agama.

5 Operasi Penggalangan Eksploitasi Agama

Eksplorasi agama bagian dari operasi intelijen. Orang-orang hanya mengenal tugas intelijen sebatas mengumpulkan informasi. Seorang agen menulis informasi kemudian melaporkan ke Badan Intelijen, fulan berkata ini itu. *Surveillance* adalah aktivitas intelijen yang biasa. Sedangkan **operasi intelijen sesungguhnya adalah bagaimana mengeksploitasi aqidahmu digalang untuk berbuat baik pada musuhmu.**

Saya berikan contoh: Lenin mengumpulkan negara-negara Rusia dan Republik-republik Islam dalam muktamar besar tahun 1916. Dia katakan kepada kaum muslimin: “Jika kalian bergabung bersama kami dalam revolusi, setelah kami menang melawan Kaisar, kami akan memberikan kalian hak menentukan kedaulatan kalian dengan pilihan; bergabung dengan Uni Soviet atau merdeka mendirikan negara sendiri.”

Muslimin menyumbang dana dan mengirim pasukan. Bahkan sebagian sejarawan mengatakan, yang disebut pasukan merah kebanyakan kaum muslimin yang berperang mencari nafkah. Kemudian Kekaisaran jatuh dan revolusi menang. Tapi Lenin melakukan pembersihan dan pembunuhan. Tragedi Stalin setelah Perang Dunia ke 2 ketika jutaan sampai ratusan jutaan muslimin eksodus ke Siberia dan mati di sana. Kemudian didirikan ekonomi Rusia atau Komunisme saat itu. Pabrik-pabrik besar yang berdiri di Siberia menjadikan kaum muslimin sebagai buruh sedang Lenin tertawa.

Metode ini banyak dikembangkan: Eksploitasi aqidah muslimin. Saya pernah mendengar seorang syeikh menulis kitab berjudul 80 dalil wajibnya bekerja sama dengan Amerika melawan teroris Abu Mus’ab Az-Zarqawy dan yang semisalnya.

Hari ini yang paling gencar adalah eksploitasi agama dalam tema; tauhid, bidah.

Perhatikan pada kericuhan besar melawan Ikhwanul Muslimin. Apa yang diperoleh oleh Partai An-Nur di Mesir? Ini jika kita husnuzhan dan mereka bukan partai bentukan rezim. Mereka dieksploitasi seperti mempermainkan anak kecil dengan uang sepuluh rupiah. Sebagian diberi sepuluh rupiah untuk memencet tombol rekaman menyampaikan padamu tentang tauhid dan Al-Quran. Setelah itu dia berfatwa hukum-hukum, “Jika antum ingin mendengar lagu, jika antum ingin mendengar musik.” Demikianlah.

Perhatikan bagaimana mengeksploitasi kebidahan. **Eksplotasi agama agendanya adalah netralisasi permusuhan.** Permainan ini wajib antum mengerti, wajib antum sadari. Sehingga antum memahami konsep eksploitasi dalam sebuah gerakan.

6 Pergulatan Nasionalisme

Apakah musuh kita sekarang? Nasionalisme. Konsep ini sampai sekarang masih digunakan memanfaatkan syeikh dengan jubahnya. Tetapi hakikatnya, pemikiran nasionalisme memanfaatkan Islam hanya sebagai sarana saja. Menunggangi Islam, kaum muslimin, jamaah-ormas dan partai.

Jamaah-ormas kaum muslimin di bawah sedang di atasnya pemikiran nasionalisme. Lalu apa di atas pemikiran nasionalisme? Adalah pemikiran bidah seperti Syiah, Druze atau Ismailiyah. Demikian pula agama yang berada di masyarakat muslim seperti Kristen dan lainnya.

Sebab itu, dengan sarana apakah orang-orang Nushairiyah bisa menguasai pemerintahan Suriah? Melalui sarana apa? Melalui sarana pemikiran nasionalisme.

Pertanyaan. Siapakah yang memfasilitasi anggota Partai Ba'ats menguasai parlemen melawan kaum muslimin? Yang memfasilitasi adalah kaum muslimin. Perhatikan pada sarana ini. Mereka mencapai kekuasaan atas koalisi antara partai itu dengan jamaah-ormas kaum muslimin.

Saya terangkan sampai antum memahami bagaimana strategi tersebut terlaksana oleh mereka. Mengapa kelompok-kelompok bidah, Syiah, Druze, Kristen, Ismailiyah menggarap pemikiran nasionalisme? Karena nasionalisme itu seperti kuda troya yang menghancurkan benteng Islam.

Tetapi sekarang ini pemikiran nasionalisme telah terkuak kelemahannya. Apakah pemikiran nasionalisme? Misalnya nasionalisme Bangsa Arab; adalah slogan dusta

yang tidak ada bentuknya. Karena sekarang, nasionalisme Arab telah bertransisi menjadi negara-negara kesukuan, kabilah dan kewilayahan.

Sedang negara lain tidak berdiri berdasar nasionalisme seperti misalnya negara petrodolar, negara minyak, negara monarki. Bentuk negara-negara tersebut pada dasarnya melawan bentuk nasionalisme. Sebab mereka melihat, nasionalisme justru menghancurkan kekuasaan mereka.

Ketika pemikiran nasionalisme Arab berbenturan dengan pemikiran kebangsaan kewilayahan, mereka memenangkan kebangsaan kewilayahan daripada nasionalisme Arab karena bermanfaat bagi kerajaan dan kekuasaan mereka. Mengapa Barat menyokong mereka tanpa berlandaskan pemikiran nasionalisme? Karena pada dasarnya yang mengisi pemikiran nasionalisme adalah kelompok kiri.

Saya terangkan ungkapan tersebut: Takala Sati' al-Husri menggalang umat pada pemikiran nasionalisme dan menyampaikan pandangan bahwa pembangunan umat di atas asas kesatuan bahasa, kesamaan sejarah dan mengesampingkan agama sehingga agama tidak memecah kita. Inilah konsepnya. Agama itu milik Allah tetapi negara milik semua golongan.

Inilah slogannya. Sampai sekarang konsep tersebut terus digalng tetapi dengan bentuk yang lebih kecil dan terbatas menurut kewilayahan lokal atau kesukuan lokal. Sehingga mereka mengakan, *"Kami adalah orang-orang Yordan, tegakkan kepalamu karena kamu orang Yordan. Tegakkan kepalamu karena kamu orang Saudi. Tegakkan kepalamu karena kamu orang Teluk."* Jadilah negara-negara itu berdasarkan wilayah yang semakin kecil bukan nasionalisme ke Araban.

Sebab pada dasarnya pemikiran nasionalisme yang bisa menyatukan seluruh bangsa Arab adalah pemikiran nasionalisme yang tunduk pada kelompok kiri. Pemikiran

nasionalisme yang mampu menyatukan seluruh kebangsaan adalah pola berdasarkan ekonomi kiri dan politik kiri. Maksud dari kelompok kiri di sini adalah komunisme, sosialisme dan sejenisnya.

Sekarang ini pergulatan antara Islam dengan nasionalisme sudah layu, sebab nasionalisme telah bertransisi pada teritorial yang lebih kecil. Kita telah jelaskan siapa yang memanfaatkan nasionalisme? Kelompok-kelompok bidah yang kemudian bertransisi menjadi kesukuan, kekabilahan.

Misalnya kelompok Ba'ats Saddam Husein awalnya adalah nasionalisme pemikiran Ba'ats yang berusaha menyatukan Arab di bawah pemikiran Ba'ats tetapi kemudian bergeser Ba'ats di Irak menjadi kekabilahan bangsa Irak. Kemudian orang-orang Ba'ats di Suriah menjadi kekabilahan bangsa Suriah yang menguasai pemerintahan Suriah. Demikian perkembangannya dan tamatlah riwayat pemikiran nasionalisme.

7 Sekularisme Cair

Hari ini kita masih dalam situasi dieksploitasi oleh musuh-musuh kita. Bagaimana agama dimanfaatkan. Agama masih dimanfaatkan sebagai *ad-din an-nafi'* bukan *ad-din haqiqi*.

Sekarang, apakah kelompok kiri masih dimanfaatkan untuk melemahkan kita? Komunis sekarat setelah masa Gorbachev dan hancurnya tembok Berlin membuat komunis mandul dari komunismenya kecuali beberapa kelompok dengan slogan dusta di sini dan di sana. Meskipun demikian, sejarah mencatat, komunisme memiliki peranan kotor dalam berinteraksi dengan umat dan melakukan eksploitasi agama.

Apabila ditanyakan, apakah yang dikatakan oleh penulis buku ini mengenai nasionalisme dan komunisme yang mengeksploitasi agama masih berlangsung? Jawabannya: Sudah tidak ada lagi, tetapi berganti dengan eksploitasi lain.

Eksplorasi agama masih berlangsung dilanjutkan oleh pemikiran sekuler. Misalnya, seorang diplomat datang dengan menampakkan syiar Islam dan mengatakan hati kami islamis walau luar kami sekuler. Inilah yang disebut **sekularisme cair**.

Negara memiliki prinsip, kami negara sekuler tetapi tidak menghalangi agama. Sampai sekarang negara ini ada, eksploitasi agama.

Antum mengetahui, orang-orang bergabung dengan beberapa tanzhim-tanzhim Palestina untuk memerdekakan Palestina. Ada warga Palestina bergabung dengan kelompok komunis seperti Jabhah Sya'biyah (Partai Front Rakyat untuk Pembebasan Palestina) di bawah pimpinan George Habash.

Apakah dengan bergabungnya warga Palestina tersebut untuk memperjuangkan Lenin? Apakah mereka mengangkat slogan Lenin atautah memerdekakan Palestina? Tentu saja untuk memerdekakan Palestina tetapi pada akhirnya apa yang terjadi? Mereka menjadi komunis.

Inilah yang disebut **eksploitasi sebuah agenda untuk membangun agenda lain**, inilah yang terjadi.

8 Tentang Artikel

8.1 Referensi

Umar bin Mahmud, Abu Qatadah. (2016). *Tafrigh Masyru' Alfu Kitab Qabla Mamat Juz 1*. Muasasah Tahaya.

8.2 Metode Penulisan

Artikel ini diringkas dan diterjemahkan dari Kitab *Alfu Kitab Qabla Mamat Juz 1* Karya Ayahanda Syeikh Umar Mahmud Abu Umar hafizhahullah Pasal *Mudzabahatul Tarats fi Tsaqafah Al-Arabiyah Al-Islamiyah* hal 49 yang diterbitkan oleh Muasasah Tahaya.

Asal kitab tersebut adalah serial episode ceramah Syeikh Umar Mahmud *hafizhahullah* yang kemudian Muasasah Tahaya - *jazahumullah khairan* - melakukan ekstraksi audio ke format teks lalu menerbitkannya. Kami kemudian meringkas dan menerjemahkan untuk mengambil pikiran-pikiran pokok pasal buku yang didiskusikan. Pembaca yang ingin mengambil manfaat kitab lebih sempurna silakan membaca kitab asli.

8.3 Saran

Kami menerima saran dan komentar. Silakan kirim email ke zenibrahim@icloud.com

8.4 Ketersediaan

Alhamdulillah, penulisan ini atas fadhilah Allah selesai dikerjakan pada Ahad 17 Safar 1445 H dan dipublikasikan PDF pertama kali pada Ahad 5 Jamadil Awal 1445 H. Versi PDF terakhir artikel ini bisa dilihat pada halaman WWW Pustaka Qolbunsalim di <https://pustakaqolbunsalim.com/node/347>

8.5 Pengembangan

Artikel ini dapat dikembangkan dengan menambah dan melengkapi terjemahan, memberikan *ta'liq* (catatan kaki), menerjemahkannya ke bahasa lain seperti Inggris, Melayu, Tagalog dll, sebagai sumber referensi daftar pustaka atau mengambil *quote*.